

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DEMANGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Amina Rahmawati

NIM.03410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amina Rahmawati

NIM : 03410066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Januari 2009

Yang menyatakan



Amina Rahmawati

NIM : 03410066



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Amina Rahmawati
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Amina Rahmawati

NIM : 03410066

Judul Skripsi : PERAN KOMITE SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2009

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150 259 571



PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/028/2009

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMITE SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
DEMANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AMINA RAHMAWATI

NIM : 03410066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 23 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP. 150070666

Penguji II

Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Yogyakarta, 30 JAN 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

**“ Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.**

(Q.S. 94 : 7)*

* Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal. 1073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak mendapat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

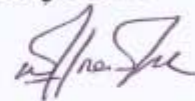
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs.A. Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik

5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah sangat membantu serta senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Sunarsih selaku kepala sekolah, komite sekolah serta guru SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta atas kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi yang terus menerus serta do'anya yang tiada henti untuk semua anak-anaknya.
9. Kakak-kakakku “Arif” dan “Anis” beserta keluarga kecilnya yang selalu memberikan kehangatan dalam ikatan persaudaraan.
10. Kakakku “Barok” yang telah memotivasi dan membantu dalam pengetikan dan pengeditan skripsi.
11. Teman-teman KSR PMI unit VII yang sudah memberikan begitu banyak pelajaran tentang arti kebersamaan dan kemanusiaan.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sekecil apapun makna yang terkandung dalam skripsi ini, semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 11 November 2008

Penyusun



Amina Rahmawati
NIM. 03410066

ABSTRAK

AMINA RAHMAWATI. Peran Komite Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 56 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 044/U/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Dan hal tersebut segera direalisasikan oleh SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Komite sekolah sebagai suatu inovasi dan kreatifitas sekolah untuk memfasilitasi peran komite sekolah. Komite sekolah memiliki empat peran yakni sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Peran tersebut yang sedang menjadi pembahasan dalam pelaksanaannya di tiap sekolah, karena komite sekolah memiliki peran yang berat untuk membantu sekolah dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan perannya, komite sekolah berusaha untuk melaksanakan secara seimbang dari ke empat perannya tersebut. Hal ini tidak terkecuali di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yang juga memiliki komite sekolah sejak di keluarkannya keputusan dari pemerintah tentang pembentukan komite sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah komite sekolah, Kepala Sekolah dan Guru SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan proses berpikir induktif, cara berpikir induktif dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik persamaannya yang bersifat umum. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya kebijakan dari pemerintah tentang pembentukan komite sekolah telah direalisasikan oleh SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, (2) komite sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta telah menjalankan perannya dalam membantu sekolah untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan. Beberapa upaya yang di lakukan komite sekolah yaitu : 1) memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah, 2) pengadaan sarana dan prasarana, 3) mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, 4) menjalin kerjasama dengan semua *stakeholder* pendidikan. (3) Kendala yang dihadapi komite sekolah yakni sulitnya menentukan waktu secara bersamaan karena kesibukan masing-masing serta kurang maksimalnya komunikasi intern anggota komite sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah terjalinnya kerjasama yang baik dengan semua pihak serta mayoritas anggota komite merupakan orang-orang yang bekerja dilingkup pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	26
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	29
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	36
F. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB III : PELAKSANAAN PERAN KOMITE SEKOLAH DI	
SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA	
A. Upaya Komite Dalam Melaksanakan Perannya di	
SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	49
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Komite Sekolah	
Dalam Melaksanakan Perannya di	
SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	77
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	89
Lampiran II	: Catatan Lapangan Wawancara.....	102
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi dan Wawancara.....	103
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Mencari Data dengan Dokumentasi.....	104
Lampiran V	: Catatan Lapangan Wawancara dan Dokumentasi.....	105
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Wawancara.....	106
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Wawancara.....	107
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan Wawancara.....	108
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru SD Muhammadiyah Demangan	37
Tabel 2	: Keadaan Guru PAI SD Muhammadiyah Demangan	41
Tabel 3	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Demangan	43
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Demangan.....	45
Tabel 5	: Barang Inventaris SD Muhammadiyah Demangan	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, serta perangkat PP yang berkaitan telah membawa perubahan paradigma pengelolaan sistem pendidikan. Hal ini berakibat terhadap perubahan struktural dalam pengelolaan pendidikan dan berlaku juga pada penentuan *stakeholder* di dalamnya. Jika di masa lalu *stakeholder* pendidikan itu sepenuhnya ada ditangan aparat pusat, maka dalam era otonomi pendidikan sekarang ini peranan sebagai *stakeholder* itu akan tersebar kepada pihak yang berkepentingan.

Salah satu pengelolaan pendidikan yang kini digagas Departemen Pendidikan Nasional adalah apa yang disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing. Keberhasilan dalam pelaksanaan MBS sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkatan kabupaten atau kota. Dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), khususnya Bab VII (Pembangunan Pendidikan) digambarkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, diantaranya adalah sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah,

sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.¹

Manajemen Berbasis Sekolah memberi peluang kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan dalam masyarakat dalam dewan sekolah di bawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis dan bertanggungjawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru dan petugas lain yang ada di lingkungan sekolah.²

Dan untuk menjembatani hal itu maka pemerintah menerbitkan Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan komite sekolah, yang telah ditetapkan dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002, merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan komite sekolah dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah, 2004), hal. 7

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 14

mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (school/community based management).³

Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang Tua Dan Guru), tahun 1994 sampai dengan pertengahan 2002 dengan perluasan peran menjadi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah. Sejak pertengahan tahun 2002 wadah tersebut bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli dengan terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah. Perbedaan yang prinsip antara BP3 dengan Komite Sekolah adalah dalam peran dan fungsi, keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan kepengurusan.

Pasal 3 Kemendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memang dengan tegas menyatakan bahwa organisasi BP3 tidak berlaku lagi secara otomatis. Namun demikian, secara faktual dapat diketahui proses pembentukan Komite Sekolah melalui 2 model: (1) mengaitkan dengan proses pembubaran BP3 atau POMG dengan pembentukan Komite Sekolah, (2) tidak mengaitkan antara pembentukan Komite Sekolah dengan proses pembubaran BP3 atau POMG dengan alasan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional*, hlm. 14

karena setelah Kepmendiknas diterbitkan, secara otomatis BP3 dan POMG dinyatakan tidak berlaku lagi.⁴

Dasar hukum utama pembentukan Komite Sekolah untuk pertama kalinya adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), rumusan Propenas tentang pembentukan Komite Sekolah kemudian dijabarkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yang merupakan acuan utama pembentukan Komite Sekolah. Disebutkan sebagai acuan karena pembentukan Komite Sekolah di berbagai satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan disesuaikan dengan kondisi di masing-masing satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.⁵ Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Komite Sekolah, satuan pendidikan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pembentukan Komite Sekolah yaitu: (a) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan; (b) meningkatkan tanggungjawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan

⁴ *Ibid.*, hal.19.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 10.

masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan; (c) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁶

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁷ Peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Di samping itu, peran Komite Sekolah adalah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan. Komite Sekolah juga berfungsi dalam mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Sementara itu, anggota Komite Sekolah terdiri dari unsur masyarakat, dapat berasal dari perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat (ketua RT/RW, kepala dusun, pemuka adat), pejabat pemerintah setempat (kepala desa, kepolisian), dunia usaha/industri (pengusaha, jasa), pakar

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional*, hal. 15.

⁷ *Ibid.*, hal. 48.

pendidikan (PGRI, ISPI) dan perwakilan forum alumni SD/MI yang telah dewasa dan mandiri. Selain dari unsur masyarakat, juga dari unsur guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang.

Seiring dengan desentralisasi, otonomi dalam pengelolaan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad modern dan teknologi ini, SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta mempunyai peran yang sangat penting. SD tersebut merupakan sekolah yang termasuk unggul dan maju dalam pembelajarannya. Sebagai sekolah swasta SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta harus mampu menghadapi tantangan yang semakin kuat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan umat, maka SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien. Dalam hal ini komite sekolah memiliki peran penting karena maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan merupakan salah satu SD Muhammadiyah unggulan di kota Yogyakarta. Komite sekolah mempunyai peranan yang sangat besar bagi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dengan susunan kepengurusan periode baru yang dilantik pada bulan april 2008 lalu dengan masa periode tahun 2008 s.d. 2011. Ketua komitenya yaitu

Drs. R. Anang Mustafa, perwakilan dari wali peserta didik. Dan salah satu wakil dari sekolah yaitu Bapak Saeri, AMA. Pd yang menjabat sebagai sekretaris II dalam pengurus komite di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dalam pelaksanaan tugasnya pengurus komite sekolah berperan memberikan pertimbangan, dukungan finansial, tenaga, pemikiran dan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pengurus dan anggota komite di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta terdiri dari beberapa kalangan, ada yang dari tokoh masyarakat, guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, juga dari wali peserta didik.⁸

Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran komite sekolah bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Peran komite sebagai pemberi pertimbangan, pengontrol, pendukung dan mediator yang dijalankan oleh komite harus bisa seimbang tanpa memberatkan salah satu diantara semua peran tersebut ataupun sebaliknya. Yang dalam realitanya komite sekolah akan mengimplementasikan perannya untuk mencapai terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang efektif.

⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2008

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dari segi akademik yang diharapkan yaitu:

1. Dapat memberi masukan pada lembaga yang bersangkutan, khususnya SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalisasikan peran Komite Sekolah
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama tentang Komite Sekolah

3. Dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelusuran kepustakaan sejauh ini yang penulis ketahui, masih sedikit penulisan tentang topik ini. Ada dua judul skripsi yang sangat berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti, bedanya adalah pada spesifikasi masalah yang diangkat.

Skripsi yang pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Marlina jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 dengan judul *“Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”* skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peran komite kelas paralel dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman al Hakim. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa komite sekolah sangat berperan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terutama di SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta.⁹

Sedangkan skripsi yang kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Marniyatun, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN

⁹ Siti Marlina, *“Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004).

Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “ *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”. Skripsi tersebut membahas tentang adanya pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasanya SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta telah menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah yang ditawarkan oleh pemerintah sebagai bentuk otonomi daerah.¹⁰

Dalam skripsi ini penulis mencoba mengangkat permasalahan mengenai pelaksanaan peran komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dalam hal ini penulis membahas peran komite sekolah secara keseluruhan. Skripsi ini tidak hanya meneliti tentang pelaksanaan peran komite sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, akan tetapi penulis juga akan mencoba menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan oleh komite sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dan hasil pelaksanaan peran komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

¹⁰ Marniyatun, “ *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2007).

2. Landasan Teori

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah wadah atau organisasi kerjasama orangtua/wali siswa SD/MI dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dengan Kepala Sekolah beserta seluruh guru yang ada di SD/MI masing-masing.¹¹

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah maupun jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹² Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

b. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah secara umum, berperan sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

¹¹ Sukirno. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006) hal. 1.

¹² www.komitesekolah.or.id. akses 15 Mei 2008.

3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹³

Beberapa kegiatan yang teridentifikasi dalam melaksanakan peran komite sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan di satuan pendidikan:

- 1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)** dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 1. Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah.
 2. Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi lembaga sekolah.
 3. Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.

¹³ Tim Pengembangan Dewan Pendidikan Komite Sekolah Depdiknas RI, *Materi Pelatihan Pemberdayaan Komite Sekolah*, (Diperbanyak oleh Dewan Pendidikan Karanganyar, 2007) hal. 6.

4. Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
5. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM).
7. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.
8. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.¹⁴

2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholder* di lingkungan sekolah.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 7.

2. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
3. Memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti:
 - a. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu.
 - b. Ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.¹⁵

3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal.8.

2. Mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa.¹⁶

Komite sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan, seperti:

1. Melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.
 - a. Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* pendidikan di sekitar sekolah.
 - b. Mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di

¹⁶ *Ibid.*, hal. 9.

luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, dalam bentuk:
 - a. Menyebarkan kuisioner untuk memperoleh masukan , saran dan ide kreatif dari *stakeholder* pendidikan di sekitar sekolah.
 - b. Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya.¹⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif membicarakan beberapa kemungkinan memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.¹⁹

Ciri-ciri metode deskriptif ada dua, yaitu: *pertama*, memusatkan diri pada pembahasan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik).²⁰

Adapun yang penulis maksud disini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang bagaimana peran komite sekolah dalam melaksanakan perannya dengan baik.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel deskriptif, pengujian hipotesis penelitian dan diakhiri oleh penyimpulan hasil analisis.²¹ Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah komite sekolah, kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang ditunjuk berkaitan dengan hal yang diteliti (dalam hal ini penulis menggunakan teknik

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 147.

²⁰ *Ibid.*, hal. 140.

²¹ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

purposive sample). Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah seberapa besar peran komite sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta untuk sekolah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari sumber data yang penulis jumpai selama mengadakan observasi, dengan mengamati secara langsung obyek dan subyek penelitian tentang komite sekolah. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Caranya adalah dengan melihat secara global, kemudian mengidentifikasi yang menjadi pusat perhatian serta mencari data yang berkenaan dengan sasaran penelitian, dalam hal ini kaitannya dengan peran komite sekolah.

b) Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

²² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²³ Menurut Suharsimi, wawancara sering disebut dengan kuisisioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴

Metode wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang keadaan Komite Sekolah selama ini. Wawancara secara langsung penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan pihak Komite Sekolah, sedangkan wawancara tidak langsung penulis lakukan terhadap guru-guru dan staf sekolah. Wawancara ini bersifat wawancara mendalam, maksudnya wawancara dilakukan secara mendalam dalam mengumpulkan informasi yang akan diperoleh.

Interview atau wawancara yang penulis gunakan adalah interview terpimpin, dimana interviewer (pewawancara) dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada interview (yang

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 192.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 127.

diwawancarai) sudah diatur atau diikat oleh suatu pedoman yang tegas dan terarah. Jadi penulis berhadapan langsung dengan kepala sekolah, pihak komite sekolah dan pihak-pihak lain yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵ Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.²⁶

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdiri, struktur organisasi sekolah dan komite sekolah secara struktural dan fungsional di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁷ Karena data yang diambil

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian*, hal. 164.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 217.

²⁷ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 263.

dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.²⁸ Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menganalisa data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskan, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.²⁹

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data dilaksanakan melalui :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.³⁰

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

²⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 155.

²⁹ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian*, hal. 263.

³⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, hal. 167.

b) Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan obyektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Adapun proses analisa data ini menggunakan proses berpikir induktif, cara berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³¹ Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.³² Penelitian kualitatif

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid I)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 40.

terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.³³

5. Triangulasi

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.³⁴

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu metode ganda dan sumber ganda. Metode ganda yaitu membandingkan hasil data dari wawancara dengan hasil data dari observasi dan dokumentasi dalam satu obyek. Misalnya peneliti melakukan wawancara tentang peran komite sekolah kepada kepala sekolah kemudian dicek kembali dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada. Sedangkan sumber ganda yaitu membandingkan data dari responden lainnya dalam satu obyek. Misalnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite tentang kinerja dari komite sekolah kemudian melakukan wawancara juga dengan kepala sekolah dan guru.

³³ S. Margono, *Metode Penelitian*, hal. 38.

³⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1996) hal. 130.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

Bagian pendahuluan akan diletakkan pada Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian isi akan dituangkan kedalam dua bab, yaitu Bab II dan Bab III . pada Bab II berisi gambaran umum SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, kurikulum serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan pada Bab III akan diuraikan mengenai pembahasan upaya yang dilakukan oleh komite untuk melaksanakan perannya serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan perannya

Adapun bagian penutup akan ditempatkan pada Bab IV merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan sebelumnya, sedangkan saran-saran dapat dijadikan sebagai agenda pembahasan dimasa mendatang dan penutup adalah kritik dan saran yang penulis harapkan akan menjadi masukan atau koreksi terhadap penulisan skripsi. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai peran komite Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 56 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 044/U/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah segera disambut dengan baik dan direalisasikan oleh pihak sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Komite sekolah merupakan suatu inovasi dan kreatifitas sekolah untuk memfasilitasi peran dari komite sekolah. Peran disini dimaksudkan agar orang tua ikut andil juga di dalam pelaksanaan di sekolah.
2. Komite sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta telah melaksanakan perannya dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikannya. Dalam hal ini empat peran yang dijalankan komite sekolah sudah dilaksanakan semua walaupun masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan komite sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah.
 - b. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah.
 - c. Membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu
 - d. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah.
 - e. Mengadakan kegiatan dengan melibatkan wali murid, masyarakat dan pihak sekolah.
 - f. Mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik
 - g. Ikut berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan komite
 - h. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat
3. Dalam menjalankan perannya, tentu saja komite sekolah mempunyai kendala dan beberapa faktor yang mendukung. Kendalanya yaitu muncul dari diri pribadi komite sekolah, diantaranya adalah sulitnya menentukan waktu pertemuan sehingga menyebabkan adanya satu atau dua anggota komite sekolah yang tidak bisa menghadiri pertemuan tersebut serta kurang maksimalnya komunikasi diantara anggota komite sekolah. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu hampir semua anggota komite sekolah terjun dalam dunia pendidikan, anggota komite sekolah tidak memaksakan kehendak dan

adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, baik dari intern anggota komite sekolah maupun dari pihak sekolah, keluarga serta masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

- Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mensosialisasikan tentang keberadaan komite di sekolah serta fungsi dan peran yang dijalankan komite sekolah kepada semua pihak terkait
- Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mendukung adanya komite sekolah yang ada di sekolah untuk lebih memahami tentang tujuan dibentuknya komite sekolah

2. Kepada Komite Sekolah

- Pelaksanaan komite sekolah ada yang tidak relevan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam wadah organisasi komite sekolah sehingga komite sekolah tidak bisa berjalan seperti seharusnya
- Komite sekolah hendaknya lebih bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengimplementasikan peran dan fungsinya di sekolah
- Komite sekolah hendaknya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

- Komite sekolah hendaknya lebih aktif dalam mempelajari serta menerapkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang tujuan pembentukan komite sekolah dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam wadah organisasi tersebut.
- Komite sekolah hendaknya tidak hanya *sami'na wa atho'na* dengan pihak sekolah, namun seharusnya komite sekolah lebih aktif dalam melaksanakan ide dan gagasannya untuk membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan

3. Kepada Orang Tua dan Masyarakat

- Agar lebih memperhatikan adanya komite sekolah yang ada di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.
- Agar lebih mendukung dan memperhatikan anak-anaknya dalam proses pendidikan yang dijalani

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ini penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri sebagai ajang pembelajaran karya tulis ilmiah.

Skripsi dengan setiap kekurangannya dapat dijadikan bahan perkembangan sehingga apabila ada penulis penelitian berikutnya dapat menulis karya ilmiah lebih baik lagi. Dan semoga lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkatkan kualitasnya serta memiliki *out put* yang berkompeten dan mempunyai kredibilitas tinggi terhadap keilmuan.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal kebaikan kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan buku: *Attarbiyah Al Islamiyah*, penerjemah: Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research (Jilid I)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- , *Metodologi Research Jilid II* . Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito, 1996.
- Pantjastuti, Sri Renani, dkk., *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 1989.

Sukirno. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.

Tim Pengembangan Dewan Pendidikan Komite Sekolah Depdiknas RI, *Materi Pelatihan Pemberdayaan Komite Sekolah*. Diperbanyak oleh Dewan Pendidikan Karanganyar, 2007.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

[www. Komitesekolah.or.id](http://www.Komitesekolah.or.id).



LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Subyek	Obyek	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Sejarah Sekolah	1) Kapan SD Muhammadiyah ini didirikan? 2) Apa landasan dasar didirikannya SD Muhammadiyah ini? 3) Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta? 4) Bagaimana perkembangannya sampai sekarang? 5) Bagaimana struktur organisasinya? 6) Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap SD Muhammadiyah Yogyakarta?
		Kondisi Guru, Siswa dan Karyawan	1) Bagaimana kondisi guru dan karyawan, baik jumlah dan pendidikan mereka? 2) Bagaimana kondisi siswa, baik jumlah dan tingkah lakunya? 3) Bagaimana keadaan orang tua siswa, baik dari segi pendidikan, pekerjaan dan penghasilannya?

		Komite Sekolah	4) Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa? 1) Sepengetahuan kami, ada Komite Sekolah yang dulunya bernama POMG yang merupakan wadah organisasi orang tua siswa di sekolah? 2) Kapan Komite Sekolah dibentuk? 3) Siapa saja yang menjadi anggota Komite Sekolah? 4) Bagaimana peran komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan ini? 5) Apa saja peran yang dijalankan Komite Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan? 6) Bagaimana peran yang dilaksanakan Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan? 7) Apakah komite sekolah mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah? 8) Apakah komite sekolah menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi lembaga sekolah?
--	--	----------------	--

			9) Apakah komite sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah? 10) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? 11) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran? 12) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM)? 13) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah? 14) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS? 15) Bagaimana peran yang dilaksanakan Komite Sekolah sebagai pendukung? 16) Apakah komite sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan <i>stakeholder</i> di lingkungan sekolah? 17) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan
--	--	--	---

			dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu? 18) Apakah komite sekolah memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah? 19) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu? 20) Apakah komite sekolah ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah? 21) Bagaimana peran yang dilaksanakan Komite Sekolah sebagai pengontrol? 22) Apakah komite sekolah meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya? 23) Apakah komite sekolah mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa? 24) Bagaimana peran yang dilaksanakan Komite Sekolah sebagai mediator? 25) Apakah komite sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat
--	--	--	--

			baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu? 26) Apakah komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat? 27) Apa kesemua peran tersebut bisa dijalankan semua secara seimbang? 28) Dalam bentuk apa saja komite sekolah mengimplementasikan perannya? 29) Bagaimana hasil yang dicapai dari peran yang dijalankan Komite Sekolah untuk SD Muhammadiyah Demangan?
2	Guru	Siswa Komite Sekolah	1) Apakah Bapak atau Ibu dekat dengan siswa? 2) Apakah Bapak atau Ibu selalu berusaha mengetahui pribadi siswa? 3) Apakah Bapak atau Ibu sering mengadakan hubungan dengan orang tua siswa untuk membicarakan masalah yang dihadapi siswa? 4) Apakah hubungan Bapak atau Ibu dengan orang tua siswa dekat? 1) Apa yang Bapak atau Ibu ketahui tentang Komite Sekolah? 2) Bagaimana dengan Komite Sekolah yang ada di SD Muhammadiyah

			Demangan? 3) Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah? 4) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan? 5) Apakah komite sekolah mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah? 6) Apakah komite sekolah menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi lembaga sekolah? 7) Apakah komite sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah? 8) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? 9) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran? 10) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM)?
--	--	--	--

			11) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah? 12) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS? 13) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pendukung? 14) Apakah komite sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan <i>stakeholder</i> di lingkungan sekolah? 15) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu? 16) Apakah komite sekolah memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah? 17) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu? 18) Apakah komite sekolah ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah?
--	--	--	--

			19) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pengontrol? 20) Apakah komite sekolah meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya? 21) Apakah komite sekolah mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa? 22) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai mediator? 23) Apakah komite sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu? 24) Apakah komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat? 25) Apa kesemua peran tersebut bisa dijalankan dengan baik oleh Komite Sekolah? 26) Dalam bentuk apa saja komite sekolah mengimplementasikan perannya? 27) Bagaimana hasil yang dicapai dari peran yang dijalankan Komite
--	--	--	---

			Sekolah untuk SD Muhammadiyah Demangan?
3	Komite Sekolah	Komite	1) Apakah Bapak atau Ibu tahu tentang Komite Sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan? 2) Apakah Bapak atau Ibu masuk anggota Komite Sekolah tersebut dan sejak kapan? 3) Bagaimana dengan Komite Sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan? 4) Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak sekolah? 5) Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan masyarakat? 6) Apa Komite Sekolah mempunyai AD/ART yang berlaku? 7) Apa saja tugas Komite Sekolah? 8) Apa saja peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah? 9) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan? 10) Apakah komite sekolah mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah? 11) Apakah komite sekolah menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi lembaga

			sekolah? 12) Apakah komite sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah? 13) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? 14) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran? 15) Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM)? 16) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah? 17) Apakah komite sekolah memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS? 18) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pendukung? 19) Apakah komite sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan <i>stakeholder</i> di lingkungan sekolah?
--	--	--	--

			20) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu? 21) Apakah komite sekolah memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah? 22) Apakah komite sekolah mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu? 23) Apakah komite sekolah ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah? 24) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pengontrol? 25) Apakah komite sekolah meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya? 26) Apakah komite sekolah mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan siswa? 27) Bagaimana peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai mediator?
--	--	--	--

			28) Apakah komite sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu? 29) Apakah komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat? 30) Apa kesemua peran tersebut bisa dijalankan dengan baik oleh Komite Sekolah? 31) Apa peran dari Komite Sekolah yang dirasa sudah optimal? 32) Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Komite Sekolah bersama dengan pihak sekolah agar perannya dapat dilaksanakan secara optimal? 33) Bagaimana hasil yang dicapai dari peran yang dijalankan Komite Sekolah untuk SD Muhammadiyah Demangan? 34) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Komite Sekolah dalam menjalankan perannya? 35) Apa yang menjadi faktor pendukung Komite Sekolah dalam menjalankan perannya?
--	--	--	--

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
2. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
3. Rencana Program Komite Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan komite sekolah dalam melaksanakan perannya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
2. Data keadaan siswa SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
3. Data mengenai sarana dan prasarana serta barang inventaris SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
4. Struktur organisasi sekolah
5. Struktur pengurus komite sekolah
6. Rencana kerja komite sekolah

Lampiran II : Catatan Lapangan dengan Kepala Sekolah

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2008
Waktu : 09.00-09.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data :

Ini pertama kali peneliti datang ke SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Disini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi di sekolah tersebut.

Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah mengenai prosedur melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menanyakan tentang adanya komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dari hasil wawancara menegaskan bahwa di sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang komite sekolah dan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta memang memiliki komite sekolah yang sudah berjalan dengan baik.

Interpretasi :

Penelitian tentang komite sekolah disambut baik oleh pihak sekolah mengingat memang belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang hal tersebut di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2008

Waktu : 09.00-10.00

Lokasi : SD Muhammadiyah Demangan dan Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Sunarsih dan Keadaan Sekolah

Deskripsi Data :

Ini merupakan pertama kalinya peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian. Pada hari itu juga peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta tentang letak dan keadaan sekitar sekolah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai masalah letak geografis sekolah, sejarah dan perkembangan sekolah serta keadaan guru serta peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Kepala sekolah menjelaskan tentang keadaan sekolah serta yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga memberikan sebuah buku tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah sebagai bahan rujukan.

Interpretasi :

SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta terletak di sekitar rumah yang padat penduduknya. Hampir disetiap sisi sekolah berdampingan dengan rumah warga. Lebih tepatnya SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta terletak di utara batas kota Yogyakarta yang bersebelahan dengan Hotel Saphir, sebelah barat UIN Sunan Kalijaga, kurang lebih 300 meter masuk ke utara dari batas Kota tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2008
Waktu : 10.00-10.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data :

Pada wawancara kali ini peneliti ingin melanjutkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kedatangan peneliti sebelumnya. Peneliti menanyakan lebih lanjut tentang keadaan guru dan peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Akan tetapi pada hari itu ibu sunarsih ada kepentingan lain dan tidak bisa berlama-lama untuk melakukan wawancara. Kemudian ibu sunarsih memberikan data tentang keadaan guru dan karyawan serta data tentang keadaan peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Interpretasi :

SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta memiliki data tentang keadaan serta jumlah guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut. SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta juga memiliki data mengenai jumlah siswa yang belajar di sekolah tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 10 September 2008

Waktu : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Sunarsih

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu sunarsih tentang struktur organisasi di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Ibu sunarsih menjelaskan tentang siapa saja guru yang menjadi wali kelas, guru yang mengajar bahasa inggris, guru yang mengajar agama serta siapa saja yang menjadi guru olahraga. Ibu sunarsih juga menjelaskan tentang maksud dari garis-garis serta tanda-tanda yang ada dipapan struktur organisasi sekolah.

Ibu sunarsih kemudian memberikan beberapa dokumentasi yakni mengenai pelaksanaan program jangka pendek dan jangka menengah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, dokumentasi mengenai peraturan walikota Yogyakarta tentang pembentukan komite sekolah serta dokumentasi mengenai rencana kerja dan anggaran komite sekolah dalam masa satu tahun ajaran.

Interpretasi :

SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta memiliki struktur organisasi yang di tempel sehingga semua yang datang ke sekolah itu bisa melihatnya. Yang mana dari tanda garis tersebut merupakan tanda garis instruksi dan konsultasi. Guru yang menjadi wali kelas ada 14, guru bahasa inggris ada 2, guru agama ada 4 serta guru olahraga ada 2 orang.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 September 2008
Waktu : 09.30-10.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Sunarsih (kepala sekolah) dan bapak saeri (guru SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu sunarsih mengenai keadaan guru yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Ibu sunarsih menjelaskan mengenai ada tambahan beberapa guru pada kegiatan ekstrakurikuler, serta menjelaskan guru ekstrakurikuler apa saja dan ada berapa orang yang mengajar. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang pendidikan guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta tersebut. Ibu sunarsih menjelaskan bahwa ada beberapa guru yang masih melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi. Ibu sunarsih juga menjelaskan beberapa sarana dan prasarana serta barang-barang inventaris yang dimiliki sekolah.

Peneliti kemudian melakukan wawancara juga dengan bapak saeri yang merupakan guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta serta menjadi komite sekolah tersebut. Informan menjelaskan sedikit gambaran tentang komite sekolah yang ada di sekolah tersebut. Komite sekolah dapat berjalan baik dan kegiatan rutin yang diadakan oleh komite sekolah adalah pengajian rutin setiap satu bulan sekali yang melibatkan pihak sekolah serta orang tua peserta didik.

Interpretasi :

Ada 3 guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta melanjutkan sekolah untuk lebih memperdalam pengetahuan serta meningkatkan kualitas sebagai seorang guru. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sudah dapat membantu sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang nyaman. Walaupun ada beberapa hal yang harus dilengkapi, akan tetapi untuk keadaan sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah cukup baik.

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta sudah ada dan sudah berjalan baik untuk sekolah. Komite sekolah juga memiliki kegiatan rutin untuk mempererat hubungan baik dengan semua pihak.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 September 2008

Waktu : 09.30-10.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Sunarsih (kepala sekolah) dan Bapak Supriyanto, Ibu Umi Darojah serta Ibu Syarifah Nuzuliana (guru SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta)

Deskripsi Data :

Informan kali ini merupakan beberapa guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan mengenai adanya komite sekolah di sekolah tersebut, peran seperti apa yang dijalankan oleh komite sekolah selama ini serta hasil peran komite sekolah yang dirasakan di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut para guru semuanya mengatakan bahwa komite sekolah telah ada sejak dulu, setelah dikeluarkannya surat keputusan dari pemerintah tentang pembentukan komite sekolah. Komite sekolah di sekolah tersebut dikatakan baik dan sangat membantu sekolah. Komite membantu sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, mengadakan kegiatan rutin satu bulan sekali, menyampaikan saran dan keluhan dari masyarakat untuk dimusyawarahkan bersama serta menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak.

Interpretasi :

Komite sekolah sudah berjalan dengan baik dengan melakukan upaya, yaitu membantu sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, mengadakan kegiatan rutin satu bulan sekali, menyampaikan saran dan keluhan dari masyarakat untuk dimusyawarahkan bersama serta menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 23 September 2008

Waktu : 01.00-17.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Sunarsih (Kepala Sekolah) dan Bapak Saeri, Bapak Suhari serta Ibu Sri Rejeki (Anggota dan Pengurus Komite Sekolah)

Deskripsi Data :

Informan merupakan orang-orang penting yang mengetahui tentang komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Ibu Sunarsih adalah kepala sekolah, Bapak Saeri adalah sekretaris komite sekolah, Bapak Suhari adalah anggota komite sekolah sedangkan Ibu Sri Rejeki adalah wakil ketua komite sekolah. Pertanyaan yang diajukan masih seputar komite sekolah, kinerja komite sekolah, peran yang dijalankan komite sekolah serta hasil yang sudah dicapai komite sekolah untuk sekolah itu sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa komite sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk ikut membantu sekolah dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya yaitu memberikan keringanan biaya sekolah kepada peserta didik yang kurang mampu, membantu sekolah untuk mencari dana, memberikan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan sekolah, memberikan pertimbangan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah serta mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Dari beberapa upaya yang dilakukan komite sekolah untuk sekolah ada beberapa hal pula yang hasil yang dicapai yaitu sumbangsih tenaga dan pikiran komite sekolah untuk sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang dibantu oleh komite sekolah, komite sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, keadaan keuangan sekolah baik karena adanya kerjasama antara komite sekolah dengan bendahara sekolah serta terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara komite sekolah dengan semua pihak sekolah.

Interpretasi :

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta melakukan upaya untuk melaksanakan perannya yaitu memberikan keringanan biaya sekolah kepada peserta didik yang kurang mampu, membantu sekolah untuk mencari dana, memberikan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan sekolah, memberikan pertimbangan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah serta mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amina Rahmawati
NIM : 03410066
Pembimbing : Drs. Rofik, M.Ag.
Judul : Peran Komite Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah
Demangan Yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	02 Juli 2008	I	Perbaikan Proposal	
2	23 Juli 2008	II	Instrumen pengumpulan data	
3	21 Oktober 2008	III	Draft bab I dan II	
4	11 November 2008	IV	Draft bab III dan IV	
5	16 Desember 2008	V	Perbaikan bab III dan IV	
6	30 Desember 2008	VI	Perbaikan seluruh bab	
7	02 Januari 2009	VII	Pengesahan	

Yogyakarta, 02 Januari 2009
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150 259 571

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Amina Rahmawati
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar/ 27 April 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Taman RT 02/02 Tamansari Kerjo Karanganyar
Surakarta 57753
Alamat di Yogyakarta : Komplek Polri Gowok Blok E2 224 Yogyakarta
No. telp. : 081328453237
Nama orang tua
Nama Ayah : Kamad Hs
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Anik Sunarti
Pekerjaan : PNS
Alamat : Taman RT 02/02 Tamansari Kerjo Karanganyar
Surakarta 57753

Riwayat pendidikan

1. TK Tamansari lulus Tahun 1991
2. SD N 02 Tamansari Karanganyar lulus Tahun 1997
3. SLTP Al-Muayyad Surakarta lulus Tahun 2000
4. MA Al-Muayyad Surakarta lulus Tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah angkatan 2003

Pengalaman Kerja : Praktik Pengalaman Lapangan di MTs N Wonokromo
Bantul

Pengalaman Organisasi : Anggota KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga